

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dibangun di Indonesia adalah pendidikan yang menjawab secara menyeluruh tanggung jawab bersama, pendidikan berperan dalam menciptakan kesetaraan dan mengurangi kesenjangan sosial, melalui pendidikan setiap individu diharapkan mampu membangun toleransi sikap saling menghargai, memahami tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, cara hidup, etnis. bahwa pendidikan apapun yang dikerjakan bangsa ini harus menghargai multikultural yang ada sehingga desain pendidikan yang dibangun mampu menjawab kebutuhan- kebutuhan masyarakat yang terpolarisasi dalam dinamika multikultural, dan merupakan ruang ber kehidupan itu dibangun, dikerjakan dan dipertanggungjawabkan.

Pendidikan harmoni dapat dipahami sebagai proses membangun dinamika ber kehidupan, mengajarkan, membimbing dan melatih setiap orang yang hidup dalam tatanan masyarakat dengan menciptakan hubungan yang baik melalui komunikasi, menjauhi prasangka -prasangka buruk terhadap orang lain dan menjauhi perselisihan yang dapat menghasilkan konflik¹. Selain itu pendidikan harmoni juga dapat dipahami sebagai proses membangun dinamika kehidupan membangun keseimbangan, kesesuaian,

¹Jane Doe, *Cultural Harmony and Social Practices in Indonesia*, ed. John Smith (New York: Academic Press, 2020), 45.

keserasian, dan kesatuan dalam hubungan sosial yang saling menghargai, menciptakan hubungan yang aman dan damai tanpa menghasilkan konflik². Yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari yang hakikatnya berusaha untuk membentuk serta memperlengkapi setiap orang sebagai pribadi meliputi aspek fisik, mental, sosial, emosional dan rohani, yang dengan tujuan berkembangnya potensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap dan mandiri.

Hidup sejahtera dan harmoni perlu diterapkan dalam keluarga secara khusus masyarakat Toraja di Tondon, kehidupan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh budaya dan tradisi yang kaya salah satunya adalah tradisi *rambu solo' rapasan sapurandanan*. Berbagai sudut pandang orang menilai upacara *rambu solo' rapasan sapurandanan* tersebut diantaranya budaya *longko' dan siri'* yang menjadi suatu kebudayaan, bagian integral dalam diri orang Toraja yang tidak akan pernah dihilangkan, bagian dari cerminan hidup dalam mempertahankan kasta atau strata sosial, pewarisan budaya yang tidak akan dihilangkan. Oleh karena itu, *rambu solo'* tidak hanya berfungsi sebagai ritus keagamaan dan adat, tetapi juga sebagai ajang untuk memperkuat hubungan sosial dan memperlihatkan solidaritas keluarga besar

² Aunurrahma, "Perdamaian dan Harmoni dalam Perspektif Pendidikan," *Jurnal MIQOT* 32, no. 1 (2008): 125.

serta komunitas dengan menghubungkan kembali kerabat yang tersebar merantau di berbagai tempat, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, keluarga menghadapi tantangan yang semakin beragam. Perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, gaya hidup yang semakin modern seringkali memicu konflik dan disharmonis dalam keluarga, termasuk keharmonisan yang dibangun dalam *tongkonan*. Cara pandang dalam menilai sesuatu yang tidak berdasarkan adat yang dibangun seringkali memunculkan konflik dalam keluarga, memandang budaya *rambu solo* yang dilakukan masyarakat Toraja secara besar-besaran adalah penghancuran harta, benda, modal usaha yang telah dikumpulkan, dan dalam praktiknya, penghasilan yang dikumpulkan dalam waktu yang lama “ditumpahkan” dalam waktu yang sangat singkat untuk dapat melaksanakan upacara *rambu solo* dengan membeli babi, kerbau, kuda biaya *pemandokan*, biaya konsumsi dan segala kebutuhan ritual dalam waktu yang sangat singkat³ cara pandang tersebut dipengaruhi oleh dinamika kehidupan sebagian keluarga yang melaksanakan upacara *rambu solo* yang hidup di daerah perkotaan yang merantau yang telah lama tidak kembali ke kampung, telah mengadopsi budaya asing, hidup menganut agama yang berbeda doktrin, keadaan ekonomi yang tidak merata, membuat sebahagian

³Naomi Sampe, “Rekonstruksi Paradigma Ekonomis dalam Budaya Rambu Solo di Toraja Utara,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 29.

orang tidak sepaham dengan ritual *rambu solo rapasan sapu randanan* yang tingkat pelaksanaan pengurbanan hewan hingga ratusan ekor babi dan kerbau dan ritual yang rumit. Dilain sisi keluarga masih mempertahankan adat dan budaya secara turun temurun oleh karena budaya *longko'* dan *siri'* yang masih melekat membuat untuk tetap melaksanakan, identitas yang dipertahankan atau cerminan hidup yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dari hal tersebut seringkali memunculkan konflik dalam keluarga oleh karena dua cara pandang yang berbeda.

Pendidikan harmoni menjadi semakin relevan untuk membangun keluarga yang kuat dan mampu menghadapi tantangan tersebut. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur, meningkatkan komunikasi, dan menciptakan ikatan emosional yang kuat, pendidikan harmoni diharapkan dapat menjadi fondasi bagi keluarga yang bahagia dan sejahtera. Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang saling ketergantungan, membutuhkan satu sama lainnya. Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga identitas kristiani dalam memperkuat ikatan sosial, membentuk karakter, moral, dan kepribadian individu. Dalam masyarakat, keluarga dianggap sebagai lembaga pertama dan utama dalam proses pendidikan. Pendidikan harmoni dalam keluarga tidak hanya mencakup pengajaran doktrin agama tetapi juga penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *upacara rambu solo'rapasan sapu randanan* di kecamatan Tondon Toraja Utara seringkali mengalami pemicu konflik dalam keluarga. Menyikapi kondisi tersebut keprihatinan penulis, melihat pihak rumpun keluarga seringkali kontradiksi dalam mempertahankan pola pikir, ego masing-masing sehingga dalam keluarga tidak menciptakan keharmonisan. Keluarga harmonis adalah keluarga yang hidup dalam suasana penuh cinta, saling pengertian dukungan dan kerja sama dan menunjukkan sikap saling menghargai dan dihargai baik dalam hal didengar dan didukung secara emosional dan psikis⁴. Dan tentu menyangkut keseimbangan komunikasi, tanggung jawab dan interaksi sosial positif. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji suatu penelitian khususnya bagaimana keluarga dapat membangun suatu hubungan yang erat, bersama rumpun keluarga yang ditinggal saling tolong menolong satu sama lain dalam memberi semangat, dalam memaknai dan menikmati kehidupan anugerah Tuhan agar terciptakan kehidupan yang harmonis dalam keluarga.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini fokus masalah yang diangkat penulis yaitu keluarga dapat menyeimbangkan ego individu dengan kebutuhan kebersamaan untuk membangun hubungan yang harmonis, terutama dalam

⁴Simanjuntak & Bungaran Antonius, *Harmonious family: upaya membangun keluarga harmonis* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 29.

konteks mempertahankan hubungan dengan keluarga besar dan bagaimana konsep pendidikan harmoni berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan hubungan antaranggota keluarga dan lingkup sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah;

1. Bagaimana memahami pendidikan harmoni dalam *rambu solo' rapasan sapurandanan*?
2. “Bagaimana Keluarga menghadirkan Pendidikan Harmoni dalam Budaya *Rambu Solo Rapasan Sapurandanan* di Kecamatan Tondon Toraja Utara”?

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana memahami pendidikan harmoni dalam *rambu solo' rapasan sapurandanan* dan untuk mengetahui Bagaimana Keluarga menghadirkan pendidikan harmoni dalam budaya *rambu solo' rapasan sapurandanan*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat akademik dan praktis sebagai berikut adalah hasil yang diharapkan dari penelitian ini;

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini dapat menjadi konstribusi bagi civas akademik IAKN Toraja pada mata kuliah pendidikan harmoni.
- b. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang membangun kehrmonisan dalam budaya, dinamika dalam keluarga penyatuan dalam perbedaan pandangan, nilai-nilai yang hendak dibangun dalam keluarga. Hal ini dapat memberikan wawasan bagi para pengambil kebijakan termasuk praktisi pendidikan. Dengan memahami bangaimana mewujudkan keluarga yang harmoni dalam budaya *rambu solo' rapasan sapu randanan*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru pendidikan agama kristen dapat menjadikan acuan dalam pendidikan keagamaan kontekstual. Membangun pendidikan harmoni dalam budaya yaitu *rambu solo'rapasan sapu randanan* yang berhasil didefenisikan dalam menjalankan pembelajaran

b. Masyarakat

Masyarakat dapat menjadikan pijakan atau pedoman dalam membangun keharmonisan dalam keluarga besar ketika melaksanakan *rambu solo' rapasan sapu randanan*.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan dan mengumpulkan teori untuk dipahami, melalui penelitian ini kemampuan dalam merancang dan melaksanakan peneliti dapat menganalisis masalah secara mendalam untuk dipecahkan.

F. Sistematika penulisan

Proses penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang uraian teoritis yang berkaitan dengan budaya, dinamika kehidupan dan membangun pendidikan harmoni dalam keluarga dan teori-teori yang relevan dengan pendidikan harmoni dalam budaya

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis metode penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data waktu dan tempat penelitian serta jadwal penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif yang perolehan datanya Studi pustaka, wawancara penelitian lapangan yang berkaitan dengan topik

pembahasan, adapun perolehan data wawancara terhadap warga masyarakat Toraja, penulis melakukan observasi sejauh mana perolehan data dari studi pustaka jurnal, buku, kamus, sesuai dengan yang terjadi di lapangan.